

Pelaksanaan asuhan antenatal care dan dukungan psikologis dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ibu hamil

Idawati¹, Yuliana², Irnawati³, Meliani Sukmadewi Harahap⁴

^{1),2)} STIKes Medika Nurul Islam Sigli, Indonesia

^{3,4)} Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Info

Article history

Received : Jun 03, 2025

Revised : Jun 26, 2025

Accepted : Jul 22, 2025

Abstrak

Ibu hamil di Desa Pasie Rawa, Kabupaten Pidie masih menghadapi beberapa tantangan dalam hal akses ke pelayanan kesehatan yang memadai. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya asuhan ANC dan dukungan psikologis dapat berdampak negatif pada kualitas hidup ibu hamil. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Sasaran pengabdian ini adalah ibu hamil dan keluarga yang tinggal bersama dengan ibu hamil. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan asuhan ANC kepada hamil, memberikan dukungan psikologis, dan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya asuhan ANC yang dilakukan di Pasie Rawa Kabupaten Pidie. Hasil kegiatan melalui Edukasi Pemeriksaan Kehamilan (ANC) ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kegiatan Pelaksanaan Asuhan ANC dan Dukungan Psikologis di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie telah berhasil meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dengan memberikan asuhan ANC yang komprehensif serta memberikan dukungan psikologis yang tepat.

Abstract

Pregnant women in Pasie Rawa Village, Pidie Regency still face several challenges in terms of access to adequate health services. Lack of knowledge and awareness about the importance of ANC care and psychological support can have a negative impact on the quality of life of pregnant women. The purpose of this activity is to increase the knowledge of pregnant women and their families about the importance of pregnancy check-ups to improve the quality of life of pregnant women. The targets of this community service are pregnant women and families who live with pregnant women. Method This community service activity is carried out by providing ANC care to pregnant women, providing psychological support, and education to pregnant women about the importance of ANC care carried out in Pasie Rawa, Pidie Regency. The results of the activity through Pregnancy Examination Education (ANC) show that there is an increase in knowledge among pregnant women about the importance of conducting regular pregnancy check-ups. The Implementation of ANC Care and Psychological Support Activities in Pasie Rawa Village, Pidie Regency has succeeded in improving the quality of life of pregnant women by providing comprehensive ANC care and providing appropriate psychological support.

Kata Kunci:

Asuhan ANC;
Dukungan Psikologis;
Kualitas Hidup.

Corresponding Author:

Idawati, STIKes
Medika Nurul Islam Jurusan Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam
Cot Teungoh, Pidie Aceh, Indonesia, 24112
idawatiwati45@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Lattof *et al.*, 2019). Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh wanita dengan kondisi terdapat janin di dalam

kandungannya (Alizadeh-Dibazari *et al.*, 2024). Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial di dalam keluarga. Umumnya kehamilan dapat berjalan dengan normal, namun adapula beberapa kasus ibu hamil yang mengalami komplikasi pada kehamilannya (Atukunda *et al.*, 2025). Terdapat dua jenis perawatan kehamilan yang sampai saat ini masih dipercaya dan dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan yaitu perawatan kehamilan medis modern dan perawatan kehamilan tradisional (van Pelt *et al.*, 2021). Secara medis modern kegiatan deteksi dini masalah kehamilan dapat dilakukan dengan rutin melakukan antenatal care (ANC) (Sapkota *et al.*, 2021). Antenatal Care (ANC) merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Pelayanan ANC merupakan suatu upaya untuk mendeteksi masalah kesehatan pada ibu dan janin sejak awal kehamilan (Blair *et al.*, 2022). Apabila tidak terdeteksi secara dini dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat secara medis, maka dapat menyebabkan keparahan hingga kematian ibu maupun bayi (Yasin *et al.*, 2024). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike and Putri, (2021) yang menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan ANC selama masa kehamilan berisiko lebih besar mengalami komplikasi saat persalinan (Mirzakhani *et al.*, 2022).

Akibat tidak melakukan Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan. kehamilan, ibu hamil dan janin dapat mengalami bahaya (Chen *et al.*, 2022). Dampak negatif tidak terlaksananya ANC Terpadu dengan optimal ialah tidak terdeteksinya anemia, hipertensi pada ibu hamil, infeksi selama masa kehamilan, pendarahan hebat, tumbuh kembang janin tidak normal atau IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), meningkatnya angka kematian ibu maupun bayi serta kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (Wiggins *et al.*, 2020). Mortalitas pada ibu dan bayi menjadi dampak yang paling fatal akibat tidak terlaksananya ANC Terpadu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Sebagian besar ibu hamil meninggal karena tidak mendapatkan akses ke layanan kesehatan dan perawatan emergency atau darurat yang terampil akibat kurangnya kualitas ANC (Peahl *et al.*, 2020). Secara nasional AKI di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2021). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Atif *et al.*, 2020)

Tren angka kematian ibu di Provinsi Aceh tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan mengalami penurunan pada tahun 2022 (Yulianingsih *et al.*, 2020). Tahun 2018 terdapat 139 kematian per 100.000 kelahiran hidup, 2019 dan 2020 172 kematian per 100.000 kelahiran hidup, 2021 meningkat hingga 223 kasus. Angka tersebut merupakan angka yang tinggi untuk jumlah kematian ibu dalam satu tahun dan diatas target AKI tahun 2021 yang ditetapkan oleh pemerintah dalam RPJMN, yaitu sebesar 217 kematian per 100.000 kelahiran hidup kematian per 100.000 kelahiran hidup (Yulianingsih *et al.*, 2020). Tahun 2022 pemerintah Provinsi Aceh berhasil menurunkan AKI dengan cukup signifikan mencapai 141 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Pidie ialah kabupaten dengan AKI yang cukup tinggi di Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie tahun 2021-2022 terdapat 25 kasus kematian ibu (Elqibty, 2022).

Program ANC Terpadu yang tidak dilakukan oleh ibu mulai dari K1 sampai dengan K6 juga menyebabkan terlambatnya deteksi penyakit infeksi menular seperti HIV, sifilis, hepatitis B, dan lain sebagainya (Soyemi *et al.*, 2022). Ibu hamil yang jarang datang ke pusat pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan maka akan melawatkan salah satu standar pelayanan terpadu yaitu konseling atau temu wicara (Hailu *et al.*, 2022). Konseling pada ibu hamil berisikan informasi, edukasi, komunikasi dari petugas kesehatan terkait dengan anjuran perilaku selama masa kehamilan maupun melahirkan, salah satunya ialah informasi ASI Eksklusif (Ullah *et al.*, 2020). Ibu yang sering kunjungan antenatal care cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif pada anak (Khatri, Mengistu and Assefa, 2022).

Pemerintah melakukan upaya untuk menurunkan angka komplikasi kehamilan meningkatkan kualitas program antenatal care, yang sebelumnya hanya sampai K4 menjadi program antenatal care terpadu sampai dengan K6 (Peahl, Smith and Moniz, 2020). Tujuan dari ANC terpadu ialah semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Mills *et al.*, 2022). ANC terpadu dalam pelayanannya mengharuskan tenaga kesehatan mampu melakukan 10 standar pelayanan, diantaranya ialah timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi punvak rahim, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, tes laboratorium, tata laksana

atau penanganan kasus sesuai kewenangan, dan temu wicara (Jensen, Lund and Abrahams, 2022). Adanya pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas, diharapkan semua kehamilan dapat terkawal dengan baik (Somji *et al.*, 2022).

Hasil studi awal melalui wawancara dengan kepala puskesmas di Kabupaten Pidie yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023, pihak puskesmas menyampaikan bahwa perawatan medis modern yaitu program ANC terpadu telah dijalankan namun pelaksanaannya belum optimal karena ketidakpatuhan ibu hamil. Rata-rata ibu hamil melakukan ANC namun tidak rutin serta belum mentaati setiap anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kondisi geografis Kabupaten Pidie yang terdiri dari tiga wilayah, yaitu wilayah pegunungan, dataran rendah, dan pesisir menyebabkan aksesibilitas ibu hamil untuk menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan guna melakukan ANC terbatas. Setiap wilayah memiliki hambatan tersendiri bagi ibu hamil untuk dapat melakukan ANC Terpadu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan 8 orang ibu hamil yang berada di Desa rawa didapatkan beberapa faktor penyebab utama ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC dan pelayanan kesehatan, seperti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC, sikap yang kurang positif terhadap ANC dimana ibu hamil menganggap tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan jika tidak mengalami keluhan atau komplikasi saat kehamilannya, status pekerjaan ibu hamil yang mempengaruhi waktu dan kemampuan untuk mengikuti ANC, serta kurangnya dukungan suami dan masyarakat terhadap program ANC terpadu.

Oleh karena itu dari fakta pada analisa situasi maka penting diadakannya kegiatan pengabdian sebagai wujud peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Adapun judul kegiatan yang dimaksudkan adalah *“Pelaksanaan Asuhan ANC dan Dukungan Psikologis dalam upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu Hamil di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie”*.

METODE

Adapun tahapan yang penulis lakukan yaitu mulai yaitu 3 tahapan. Pada tahap Persiapan mempersiapkan perizinan dari STIKes Medika Nurul Islam untuk mendapatkan izin kegiatan di Desa, selanjutnya melakukan FGD bersama kepala desa, pihak puskesmas Pidie, pihak kecamatan dan kader desa Pasie Rawa untuk menganalisis kebutuhan informasi yang diperlukan serta mendapatkan data ibu hamil beserta data kunjungan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan di kantor kepala desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2025 pukul 14.00 WIB. Ibu hamil yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di desa Pasie Rawa yang dalam kondisi sehat yang berjumlah 32 orang mulai dari trimester I sampai trimester III, Selanjutnya tahap Intervensi menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pemeriksaan dan edukasi kehamilan Sebagai Upaya peningkatan kualitas hidup ibu hamil. Pengukuran efektivitas intervensi pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, seperti perubahan kualitas hidup, kecemasan dan stres, pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, kepatuhan ANC, serta outcome kesehatan ibu dan janin. Pengukuran dapat dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner, instrumen pengukuran, dan data kesehatan yang valid dan reliabel. Kegiatan ini selanjutnya akan dipantau atau dinilai dampaknya dalam jangka panjang untuk mengetahui efektivitas dan sustainability program. Pemantauan dan evaluasi jangka panjang dilakukan dengan mengumpulkan data tentang outcome kesehatan ibu dan janin, kualitas hidup ibu hamil, serta kepatuhan ANC setelah intervensi selesai.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2025 pukul 14.00 dilakukan edukasi pada ibu hamil. Teknik edukasi dilaksanakan langsung dengan tatap muka melalui teknik tanya jawab berupa penyampaian maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya sesi 2 penyampaian materi inti tentang Asuhan ANC dan Dukungan Psikologis Sebagai Upaya peningkatan kualitas hidup ibu hamil. Materi edukasi yang disediakan telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan latar pendidikan ibu hamil di desa Pasie Rawa agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta atau ibu hamil dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti menggunakan bahasa yang sederhana, contoh dan ilustrasi yang relevan, demonstrasi dan praktik, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Sesi terakhir adalah evaluasi yakni setelah penyampaian materi, sesi pertanyaan diberikan secara terbuka kepada ibu hamil yang ingin bertanya seputar topik edukasi yang telah disampaikan serta mengavaluasi terkait pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan ANC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang *“Pelaksanaan Asuhan ANC dan Dukungan Psikologis dalam upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu Hamil di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie”* masih jarang

dilakukan khususnya di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie. Sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang pentingnya asuhan ANC dan dukungan psikologis pada ibu hamil yang berakibat pada kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang memadai. Hal tersebut terjadi akibat beberapa faktor penyebab utama ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC dan pelayanan kesehatan, seperti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC, sikap yang kurang positif terhadap ANC dimana ibu hamil menganggap tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan jika tidak mengalami keluhan atau komplikasi saat kehamilannya, status pekerjaan ibu hamil yang mempengaruhi waktu dan kemampuan untuk mengikuti ANC, serta kurangnya dukungan suami dan masyarakat terhadap program ANC terpadu. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

Tahap FGD Persiapan

FGD persiapan dilakukan untuk mewawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pengambilan data menggunakan kuesioner dilakukan oleh 2 orang surveyor. Data yang diambil merupakan data kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil.

Dalam kegiatan FGD, perangkat desa dan kader dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana cara terbaik untuk melakukan edukasi ANC pada masyarakat khususnya ibu hamil di lingkungan desa. Diharapkan dengan FGD ini, perangkat desa dan kader juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sebagai salah satu upaya deteksi dini komplikasi pada kehamilan dan persalinan di wilayah desa.



Gambar 1 . pelaksanaan Fokus Group Discussion

Hasil FGD yang dilakukan di lokasi didapatkan terdapat masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya karena alasan tidak ada keluhan dan sakit yang dirasakan. Oleh karena itu edukasi tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC untuk mengetahui secara dini komplikasi serta bagaimana kesehatan ibu dan janin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemeriksaan ANC merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit dan kelainan pada ibu hamil serta dapat menurunkan angka kejadian kematian ibu dan bayi, namun hal tersebut masih dianggap remeh oleh ibu hamil. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Tahap Intervensi

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) adalah salah satu tindakan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Pemeriksaan kehamilan dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan (Gamberini, Angeli and Ambrosino, 2022). Hal ini dilakukan karena ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Pemeriksaan kehamilan yang teratur dapat membantu mendeteksi dini adanya masalah kesehatan pada

ibu hamil dan janin, sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk mengurangi risiko komplikasi. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memiliki kehamilan yang sehat dan persalinan yang aman (Lattof *et al.*, 2020).

Edukasi pada ibu hamil di desa Rawa Kabupaten Pidie dilakukan di menasah desa. Sebelum memulai materi, penulis atau pemateri melakukan brainstorming untuk menggali sejauh mana pemahaman audiens terkait manfaat Antenatal Care (ANC). Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang pentingnya Pemeriksaan Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian dari ANC, alasan pentingnya ANC, manfaat ANC, tanda-tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pemateri juga menekankan bahwa ANC merupakan langkah penting untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin, serta mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan. Selama penyampaian materi, masyarakat tampak antusias memperhatikan penjelasan hingga selesai.



Gambar 2 : Pelaksanaan Asuhan ANC sebagai upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan

Hasil pencapaian kegiatan Edukasi Pemeriksaan Kehamilan (ANC) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pengetahuan ini menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung perilaku pemeriksaan kehamilan yang teratur, sehingga ibu hamil dapat memantau kesehatan ibu dan janin dengan lebih baik. Dengan demikian, ibu hamil dapat mendeteksi dini adanya masalah kesehatan dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mengubah pola pikir dan pola perilaku ibu hamil (Li *et al.*, 2020). Ibu hamil menjadi lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan memprioritaskan kesehatan ibu dan janin. Dengan demikian, ibu hamil dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memiliki kehamilan yang sehat dan persalinan yang aman. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi ANC dapat menjadi upaya efektif untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan kesehatan ibu dan janin (Pitriawati and Purwanti, 2022).

Berdasarkan hasil kegiatan yang didapatkan maka untuk mengatasi kendala-kendala yang didapat, intervensi jangka panjang perlu dilakukan di masa mendatang secara lebih efektif dengan melakukan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis komunitas. Misalnya, dengan melakukan edukasi

dan penyuluhan tentang pentingnya ANC kepada ibu hamil dan keluarganya, serta meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan yang berkualitas. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam promosi ANC juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam melakukan ANC. Dengan demikian, intervensi di masa mendatang dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam melakukan ANC di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi dan monitoring yang terus-menerus untuk mengetahui efektivitas intervensi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan outcome kesehatan ibu dan janin. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis komunitas, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam melakukan ANC dan pada akhirnya meningkatkan outcome kesehatan ibu dan janin.

Kegiatan ini selanjutnya juga akan dipantau atau dinilai dampaknya dalam jangka panjang untuk mengetahui efektivitas dan sustainabilitas program. Pemantauan dan evaluasi jangka panjang dilakukan dengan mengumpulkan data tentang outcome kesehatan ibu dan janin, kualitas hidup ibu hamil, serta kepatuhan ANC setelah intervensi selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelaksanaan Asuhan ANC dan Dukungan Psikologis di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie telah berhasil meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dengan memberikan asuhan ANC yang komprehensif dan dukungan psikologis yang tepat. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis untuk mengurangi stres dan kecemasan selama kehamilan. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan janin, serta meningkatkan kualitas hidup ibu hamil di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa asuhan ANC dan dukungan psikologis dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi kegiatan serupa di daerah lain untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Rekomendasi kebijakan praktis dalam pelaksanaan asuhan ANC di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie adalah perlu meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi ibu hamil. Kepala dan perangkat desa perlu meningkatkan kapasitas fasilitas kesehatan dengan menyediakan tenaga kesehatan yang terlatih dan peralatan yang memadai. Selain itu, juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ANC melalui kampanye kesehatan dan penyuluhan. Selain itu, perlu meningkatkan dukungan psikologis bagi ibu hamil melalui program konseling dan dukungan sosial. Tenaga kesehatan dapat diberikan pelatihan tentang konseling dan dukungan psikologis untuk membantu ibu hamil mengatasi stres dan kecemasan selama kehamilan. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan dukungan sosial bagi ibu hamil dan keluarganya. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup ibu hamil di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie. Pemerintah setempat juga dapat mengimplementasikan kebijakan dengan meningkatkan anggaran untuk kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan outcome kesehatan ibu dan janin di Desa Pasie Rawa Kabupaten Pidie.

Referensi

- Alizadeh-Dibazari, Z. *et al.* (2024) 'Childbirth preparation and its facilitating and inhibiting factors from the perspectives of pregnant and postpartum women in Tabriz-Iran: a qualitative study', *Reproductive Health*, 21(1), pp. 1-18. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01844-8>.
- Atif, N. *et al.* (2020) 'Development of a Psychological Intervention to Address Anxiety During Pregnancy in a Low-Income Country', *Frontiers in Psychiatry*, 10(January), pp. 1-13. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00927>.
- Atukunda, E.C. *et al.* (2025) 'Integration of a Patient-Centered mHealth Intervention (Support-Moms) Into Routine Antenatal Care to Improve Maternal Health Among Pregnant Women in Southwestern Uganda: Protocol for a Randomized Controlled Trial', *JMIR Research Protocols*, 14, pp. 1-20. Available at: <https://doi.org/10.2196/67049>.
- Blair, A. *et al.* (2022) 'Access to, and experiences of, maternity care for women with physical disabilities: A scoping review', *Midwifery*, 107, p. 103273. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103273>.
- Chen, A. *et al.* (2022) 'The impact of implementing patient-reported measures in routine maternity care: a systematic review', *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 101(11), pp. 1184-1196. Available at: <https://doi.org/10.1111/aogs.14446>.

- Elqibty, F. dan S. (2022) 'Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan dengan Kepuasan Ibu Hamil dalam Pelayanan Antenatal care di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar', *Skripsi*, pp. 1–113.
- Gamberini, C., Angeli, F. and Ambrosino, E. (2022) 'Exploring solutions to improve antenatal care in resource-limited settings: an expert consultation', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04778-w>.
- Hailu, G.A. *et al.* (2022) 'Quality of antenatal care and associated factors in public health centers in Addis Ababa, Ethiopia, a cross-sectional study', *PLoS ONE*, 17(6 June), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269710>.
- Jensen, N., Lund, C. and Abrahams, Z. (2022) 'Exploring effort–reward imbalance and professional quality of life among health workers in Cape Town, South Africa: a mixed-methods study', *Global Health Research and Policy*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s41256-022-00242-6>.
- Khatri, R.B., Mengistu, T.S. and Assefa, Y. (2022) 'Input, process, and output factors contributing to quality of antenatal care services: a scoping review of evidence', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05331-5>.
- Lattof, S.R. *et al.* (2019) 'Developing measures for WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: A conceptual framework and scoping review', *BMJ Open*, 9(4), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024130>.
- Lattof, S.R. *et al.* (2020) 'Implementation of the new WHO antenatal care model for a positive pregnancy experience: A monitoring framework', *BMJ Global Health*, 5(6), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002605>.
- Li, C. *et al.* (2020) 'Role of psychotherapy on antenatal depression, anxiety, and maternal quality of life A meta-analysis', *Medicine (United States)*, 99(27), p. E20947. Available at: <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000020947>.
- Mills, T.A. *et al.* (2022) 'Better maternity care pathways in pregnancies after stillbirth or neonatal death: a feasibility study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04925-3>.
- Mirzakhani, K. *et al.* (2022) 'High-risk pregnant women's experiences of the receiving prenatal care in COVID-19 pandemic: a qualitative study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04676-1>.
- Peahl, A.F. *et al.* (2020) 'Right-Sizing Prenatal Care to Meet Patients' Needs and Improve Maternity Care Value', *Obstetrics and Gynecology*, 135(5), pp. 1027–1037. Available at: <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003820>.
- Peahl, A.F., Smith, R.D. and Moniz, M.H. (2020) 'Prenatal care redesign: creating flexible maternity care models through virtual care', *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(3), pp. 389.e1–389.e10. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.05.029>.
- van Pelt, S. *et al.* (2021) 'The Development of an Electronic Clinical Decision and Support System to Improve the Quality of Antenatal Care in Rural Tanzania: Lessons Learned Using Intervention Mapping', *Frontiers in Public Health*, 9(May), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.645521>.
- Pitriawati, D. and Purwanti, R. (2022) 'Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil untuk Tetap Sehat di Masa Pandemi Covid-19', *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.214>.
- Sapkota, D. *et al.* (2021) 'Domestic and Family Violence and its Association with Mental Health Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in a Tertiary Hospital of Eastern Nepal', *Journal of Nepal Health Research Council*, 19(1), pp. 115–121. Available at: <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v19i1.2508>.
- Somji, A. *et al.* (2022) "'Taking care of your pregnancy": a mixed-methods study of group antenatal care in Kakamega County, Kenya', *BMC Health Services Research*, 22(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08200-1>.
- Soyemi, A.O. *et al.* (2022) 'Depression and quality of life among pregnant women in first and third trimesters in Abeokuta: A comparative study', *South African Journal of Psychiatry*, 28, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.4102/sajpspsychiatry.v28i0.1779>.
- Ullah, W. *et al.* (2020) 'PRS81 Insights into the Coronavirus Disease Perceptions in Pakistan', *Value in Health*, 23(May 2021), p. S732. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jval.2020.08.1961>.
- Wiggins, M. *et al.* (2020) 'Group antenatal care (Pregnancy Circles) for diverse and disadvantaged women: Study protocol for a randomised controlled trial with integral process and economic evaluations', *BMC Health Services Research*, 20(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05751-z>.
- Yasin, R. *et al.* (2024) 'Antenatal care strategies to improve perinatal and newborn outcomes.', *Neonatology*, 122(suppl 1), pp. 1–30. Available at: <https://doi.org/10.1159/000542702>.
- Yulianingsih, E. *et al.* (2020) 'Asuhan Kebidanan Continuity Of Care pada Ny. M.R', 3(2), pp. 1113–1123.
-